

SEBERSIH ITU? Penanaman Kesadaran Pengelolaan Sampah untuk Anak-anak RW 08 Kampung Melayu

Ruth Euselfvita Oppusunggu

Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan
ruth.oppusunggu@lecturer.uph.edu

Ravella Amadea Tjahya

Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan
01024200020@student.uph.edu

Albert Kurniawan

Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan
01024200039@student.uph.edu

Eufrasia Felice Tanjaya

Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan
01024200024@student.uph.edu

Natalie Mulyatha Munthe

Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan
01024200016@student.uph.edu

ABSTRAK

Kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di RW 08 Kampung Melayu ini adalah integrasi MK. Desain, Masyarakat dan Lingkungan yang dilaksanakan oleh Tim Dosen, Mahasiswa/i Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain, UPH. Kondisi RW 08 Kampung Melayu yang kumuh karena penumpukan sampah menjadi tantangan bagi Tim untuk mengajak warga memahami pentingnya memahami dampak penumpukan sampah dan bagaimana sebaiknya sampah dikelola oleh warga. Target Tim adalah penanaman kesadaran pengelolaan sampah untuk anak-anak, karena anak-anak merupakan generasi yang berpotensi memberikan perubahan di masa depan. Kegiatan PkM dilaksanakan dengan menggunakan tahapan *Design Thinking: Discover, Ideation & Prototyping*. Pada tahap akhir Tim bersama anak-anak RW 08 Kampung Melayu bermain bersama menggunakan prototipe aktivitas 'Sebersih Itu?', sebagai prototipe penanaman kesadaran pengelolaan sampah.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Penanaman Kesadaran, Anak-anak

PENDAHULUAN

Kampung Melayu adalah kampung kota di Jakarta Timur yang berada di Kecamatan Jatinegara dengan luas wilayah 47,83 Ha. Kampung ini berada di sepanjang Kali Ciliwung yang seiring berjalannya waktu dan pembangunan kota

menyebabkan kampung ini semakin padat dan sangat rentan terhadap banjir (Nurhaliza & Digantara, 2023). Terdiri dari 114 RT dan 8 RW, lokasi kegiatan Tim ada di RW 08 karena menurut Bapak Ali Sahid (PPSU), RW ini berada di titik terendah dibandingkan RW lainnya. Berkaitan erat dengan permasalahan padat penduduk dan banjir, kampung ini seperti layaknya kampung-kampung kumuh kota lain di daerah provinsi DKI Jakarta memiliki persoalan pengelolaan sampah. Permasalahan ini dipicu utamanya karena minimnya kesadaran warga untuk mengurus dan mengelola sampahnya secara benar.

Warga seringkali membuang sampah sembarangan ke saluran/drainase yang ada dan bahkan ke Kali Ciliwung sehingga mencemari Kali tersebut. Pemprov DKI Jakarta sudah memberikan petugas PPSU untuk mengelola sampah ini namun sayangnya bantuan ini tidak meningkatkan kesadaran masyarakat untuk dapat mengelola sampahnya. Petugas PPSU misalnya memberikan solusi sistem *Karungnisasi*. Namun, kenyataannya masih banyak warga yang tetap membuang sampah sembarangan, karena merasa lebih mudah dan cepat membuangnya di kali atau saluran air. Pertanyaan yang muncul: Bagaimana caranya mengajak warga-warga di Kampung Melayu, khususnya RW 08 agar memahami dampak penumpukan sampah terhadap lingkungan tempat mereka tinggal?



Gambar 1 Situasi Sampah di Bantaran Kali. (Tim, 2023)

Oleh sebab itu, melalui kegiatan ini Tim bersama-sama dengan warga, hendak membangkitkan kepedulian dan membangun prototipe pengelolaan sampah, dengan sasaran khusus meningkatkan kesadaran anak-anak RW 08 Kampung Melayu sebagai generasi masa mendatang.

KAJIAN TEORI

Sampah dapat diartikan sebagai bentuk limbah padat dan berbentuk yang sudah dibuang karena sudah tidak lagi terpakai maupun bermanfaat untuk digunakan dan bersumber dari segala kegiatan manusia maupun hewan (Tchobanoglous, dkk., 1993). Adapun, jika mengacu pada Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah, pengertian sampah adalah sisa-sisa dari kegiatan manusia maupun proses alam lainnya yang dianggap sudah tidak lagi berguna dan bermanfaat untuk digunakan kembali, dapat berbentuk padat maupun semi padat dan bersifat organik maupun anorganik atau dapat terurai maupun tidak terurai.

Berdasarkan kedua pengertian di atas, maka kita dapat mengambil suatu poin penting bahwa sampah adalah segala sesuatu yang tidak lagi dapat digunakan sehingga perlu untuk dibuang karena tidak memiliki manfaat atau nilai tambah.

Morgan (1987) menjelaskan dan mendefinisikan psikologi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia, dan binatang serta aplikasinya pada permasalahan yang dihadapi oleh manusia. Secara umum, psikologi dapat dikatakan sebagai suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku dari manusia, yang meliputi aspek pikiran, perasaan, sikap dan perbuatan yang ditunjukkan satu individu kepada individu lainnya. Tiga komponen utama dari psikologi adalah aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Dalam hal ini manusia terkadang berperilaku berdasarkan alam bawah sadar yang mereka miliki yang pada akhirnya mempengaruhi tingkah laku mereka secara langsung maupun tidak langsung.

H.C Witherington (dalam Anurrahman, 2009) menjelaskan bahwa proses belajar adalah suatu bagian dari perubahan di dalam kepribadian seseorang yang termasuk sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau merupakan suatu pengertian. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri suatu individu yang disebabkan karena adanya proses interaksi antara individu dengan individu lainnya maupun individu dengan lingkungan mereka sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka.

METODOLOGI

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan metode operasional *Design Thinking* (DT) yang dikembangkan oleh Tim Brown (2008) dan IDEO (2015). DT terdiri dari 3 tahap: *Discover* (pengumpulan data), *Ideate* (ideasi) dan *Prototyping* (membuat purwarupa). DT sangat cocok untuk menghasilkan inovasi desain sosial (*social innovation design*) karena dapat dengan cepat menangkap kebutuhan masyarakat melalui kelindan (*community engagement*), mengubah data menjadi konsep, hingga akhirnya mewujudkan konsep ke dalam purwarupa yang secara tepat menyoroti pada kebutuhan masyarakat dalam suatu situasi sosial tertentu (Brown dan Katz, 2009; Brown dan Wyatt, 2010).

PEMBAHASAN

Tahap *Discover*

Pada tahap ini Tim mewawancarai warga RW 08 Kampung Melayu yang terdiri dari para pemimpin formal (Ka. RW dan Ka. RT), perwakilan dari Kelurahan Kampung Melayu, perwakilan dari Tim PPSU dan warga (lihat gambar di bawah).

SEBERSIH ITU? Penanaman Kesadaran Pengelolaan Sampah untuk Anak-anak RW 08 Kampung Melayu
 Ruth Euselvita Oppusunggu, Ravella Amadea Tjahya, Albert Kurniawan, Eufrasia Felice Tanjaya,
 Natalie Mulyatha Munthe



Gambar 2 Kutipan Wawancara dengan Warga RW 08 Kampung Melayu. (Tim, 2023)

Gambar jelas dapat dilihat pada tautan ini: [SNDS-Sebersih Itu-Gbr 2.pdf](#)

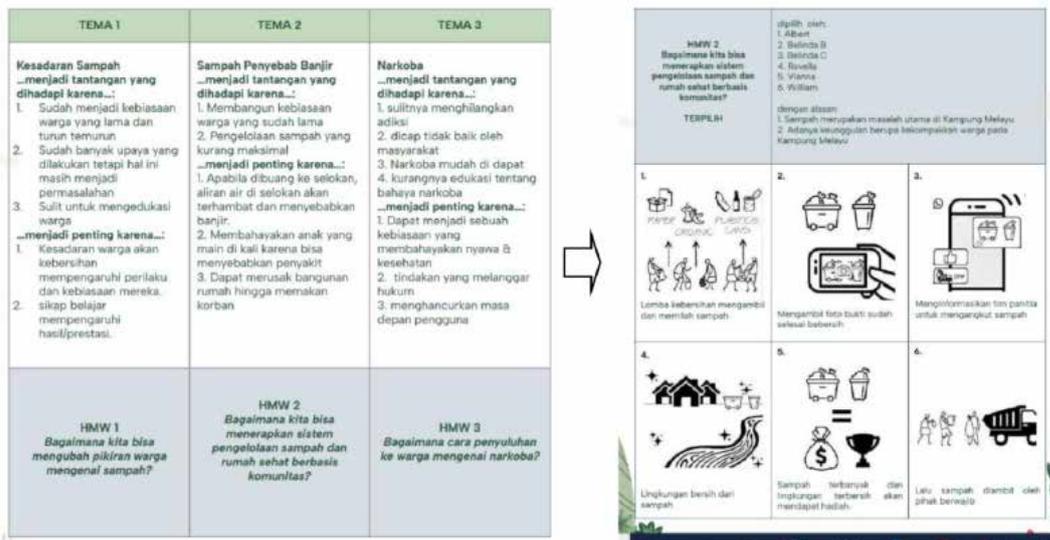
Selain itu Tim juga melakukan observasi langsung melihat situasi di RW 08 Kampung Melayu. Tim melihat dan merekam kebiasaan dan perilaku warga, juga berinteraksi dengan anak-anak yang bermain di pinggir kali.



Gambar 3 Observasi Lapangan Tim di RW 08 Kp. Melayu. (Tim, 2023)

Tahap Ideation

Setelah melakukan wawancara dan observasi, Tim kemudian mulai mengolah data dan membuat usulan prototipe penanaman kesadaran pengelolaan sampah untuk warga RW 08 Kp. Melayu, khususnya anak-anak (lihat Gambar 4 di bawah).



Gambar 4 Proses Ideasi. (Tim, 2023)

Tahap Prototyping

Berbekal ideasi dan *journey map* di atas, Tim kemudian berdiskusi dengan warga merencanakan prototipe kegiatan penanaman kesadaran pengelolaan sampah untuk anak-anak RW 08 Kampung Melayu bertajuk: ‘Sebersih Itu’.



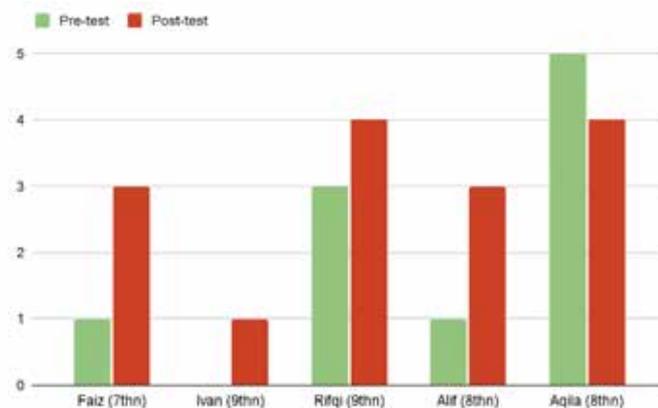
Gambar 5 Prototipe Sebersih Itu & Journey Map. (Tim, 2023)

Pelaksanaan prototipe aktivitas penanaman kesadaran pengelolaan sampah di RW 08 Kampung Melayu untuk anak-anak akhirnya dilakukan pada hari Sabtu tanggal 14 Oktober di Kelurahan Kampung Melayu. Anak - anak diberikan *pre-test* untuk melihat seberapa jauh pemahaman anak - anak terhadap cara pemilahan sampah. Selanjutnya Tim menyampaikan materi mengenai jenis - jenis sampah dan bagaimana cara pemilahan sampah yang baik dan benar dengan cara interaktif.



Gambar 6 Pelaksanaan Prototipe ‘Sebersih Itu’. (Tim, 2023)

Setelah anak - anak memahami materi yang disampaikan, Tim kemudian melakukan *post-test* dalam bentuk permainan berdasarkan materi yang sudah disampaikan. Berikut adalah beberapa hasil perbandingan pemahaman anak-anak tentang pemilahan dan pengelolaan sampah sebelum dan sesudah pembekalan materi.



Gambar 7 Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*. (Tim, 2023)

SIMPULAN & REKOMENDASI

Dengan kegiatan ini, harapannya anak-anak dapat terus mengingat dan memahami materi yang disampaikan, dan dapat mereka terapkan di kehidupan sehari – hari. Mereka juga dapat membagikan pengetahuan mereka kepada orang lain yang masih belum memahami. Harapannya kebiasaan hidup yang baru dan lebih baik akan mulai terbangun, begitu juga kesehatan dan kelayakan lingkungan hidup akan terbangun, serta permasalahan yang sebelumnya sedikit demi sedikit bisa teratasi.

Tim kemudian mencari umpan balik pada warga, dan menurut mereka antusias anak - anak sangat baik terhadap kegiatan ini serta sarana edukasi dan kesadaran di kalangan anak – anak terhadap pengolahan sampah yang baik dan benar menjadi terbangun melalui kegiatan belajar sambil bermain. Warga menyarankan untuk perlu mencari tahu lebih dalam mengapa tingkat partisipasi masyarakat masih rendah, bagaimana cara melibatkan masyarakat terutama orang dewasa dalam aktivitas ini dan apakah tipe sosialisasi ini bisa diterapkan pada orang dewasa juga.

Maka dari itu akan lebih baik bila penyuluhan informasi dan edukasi yang dilakukan untuk semua kalangan umur dari anak- anak, remaja, dewasa dan lansia.



Gambar 8 Tim Bersama Anak-Anak RW 08 Kampung Melayu. (Tim, 2023)

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Brown, T. (2008). *Design Thinking*. *Harvard Business Review*, 1-9. Diambil dari www.unusualeading.com.
- Brown, T.,Katz, B. (2009). *Change by design: how design thinking transforms organizations and inspires innovations*. HarperCollins Publishers, New York.
- Brown, T., Wyatt, J. (2010). *Design thinking for social innovation*, *Stanford Social Innovation Review*, *Stanford School of Business*, 29-35.
- IDEO. (2015). *Field Guide to Human Centered Design*.
- Morgan, C. T. (1987). *Introduction to Psychology*. Mc. Graw-Hill, Inc.
- Nurhaliza, S., Digantara, G. (2023). *Banjir Kampung Melayu, Puluhan Orang Mengungsi*. Diambil dari <https://www.antaraneews.com/berita/3848784/banjir-kampung-melayu-puluhan-orang-mengungsi>
- Tchobanoglous, G., Theisen, H., Vigil, S.A. (1993). *Integrated Solid Waste Management*. Mc. Graw-Hill, Inc.